



Analisis Pengaruh Pendidikan terhadap Kepuasan Kerja di Kelurahan Menteng Kota Palangkaraya

Glenn Andrenossa¹, Alfarinda Asa Suharna², Puput Iswandyah Raysharie³, Luluk Tri Harinie⁴, Cindy Carolina⁵, Fitri Yani Ningsih⁶, Kheizia Wulandari⁷, Petra Simbolon⁸, Rossana Tiara Christin⁹, Sekardini¹⁰, Srimelda Oktavia¹¹, Wika Tri Lestari¹²
Universitas Palangka Raya

Email: glennandrenossa@feb.upr.ac.id, raysharie@feb.upr.ac.id

Abstract

Education and job satisfaction are two interrelated factors in a person's life. Education affects the quality of life and satisfaction of a person because education can provide and improve experience, knowledge, skills, and the ability of a person to think critically in solving problems, and enable more effective communication. Meanwhile, job satisfaction is the feelings, thoughts, or tendencies of a person's action towards their work. That means job satisfaction is closely related to the mental process and actions taken by workers. Consequently, the goal of this research is to investigate how a person's education level influences their level of job satisfaction. The data utilized in this study was acquired through the distribution of questionnaires as a tool for the purpose of gathering information. The research was executed in Menteng Village, Palangka Raya City with a sample of 30 participants who were residents of the village. Participants in this research consist of individuals residing in Menteng Village, Palangka Raya City. The hypothesis can be considered significant based on the study's results, as the findings demonstrate that (1) Education can affect the job satisfaction of the people of Menteng Village, Palangka Raya City; (2) The study has shown that education has a significant and simultaneous impact on the job satisfaction of residents of Menteng Village, Palangka Raya City.

Keywords: Education, Job Satisfaction, Social Economic

Abstrak

Pendidikan dan kepuasan kerja merupakan dua faktor yang saling berkaitan dalam kehidupan seseorang. Pendidikan mempengaruhi kualitas hidup serta kepuasan seseorang karena pendidikan dapat memberikan dan meningkatkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan dari seseorang untuk berpikiran kritis dalam memecahkan masalah, dan memungkinkan komunikasi yang lebih efektif. Sedangkan kepuasan kerja merupakan perasaan, pemikiran, atau kecenderungan dari tindakan seseorang terhadap pekerjaannya. Itu berarti kepuasan kerja sangat berkaitan dengan proses mental serta tindakan yang dilakukan oleh pekerja. Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana peran pendidikan seseorang berpengaruh terhadap taraf kepuasan kerjanya. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan via kuesioner yang diedarkan pada 30 responden di Kelurahan Menteng Kota Palangka Raya. Eviews 12 digunakan sebagai alat analisis untuk mengevaluasi datayang telah dikumpulkan. Responden Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Menteng, Kota Palangka Raya menjadi subjek penelitian ini sebagai responden. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa hipotesis dapat dikatakan signifikan sebab temuan dalam penelitian dapat membuktikan bahwa (1) Pendidikan dapat mempengaruhi kepuasan kerja

masyarakat Kelurahan Menteng, Kota Palangka Raya; (2) Pendidikan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan simultan pada kepuasan kerja masyarakat Kelurahan Menteng, Kota Palangka Raya.

Kata Kunci: Pendidikan, Kepuasan Kerja, Sosial Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Tujuan bekerja seseorang adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yang merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan hidup (As'ad, 2002:46). Kepentingan untuk memenuhi tujuan hidup akan memberikan dorongan untuk melakukan pekerjaan yang terbaik untuk mencapai kepuasan atas pekerjaan yang dijalani. Jika seseorang merasa puas dengan pekerjaannya, hal ini dapat memengaruhi perilaku kerjanya (Robbins dan Judge 2017). Muhammad Rizwan et al. (2017) menyatakan bahwa ketika seseorang merasa puas dengan pekerjaannya, hal itu dapat memotivasi mereka untuk meningkatkan kualitas kerja mereka, peningkatan dalam pekerjaan inilah yang akan berdampak pada peningkatan mutu pekerjaan. Faktor penentu dalam penelitian ini meliputi pendidikan serta pengalaman bekerja. Pendidikan merupakan faktor yang dapat memengaruhi karakter, perkembangan psikologis, dan kemampuan fisik seseorang. Joko (2019) menyatakan bahwa dalam dunia kerja saat ini seringkali dihadapkan pada ketidaksesuaian antara pendidikan dengan pekerjaan yang dijalankan. Hal ini dapat menyebabkan munculnya perasaan tidak puas terhadap pekerjaannya karena merasa kurang relevan dengan pendidikan yang diperolehnya. Tingkat kepuasan kerja akan semakin meningkat jika pekerjaan yang dilakukan memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan yang dimiliki Teddy (2013).

Pemenuhan kinerja optimal seseorang juga akan terstagnasi jika *skill* atau kemampuan individu yang dimiliki kurang sesuai atau tidak dapat diterapkan dalam pekerjaannya dengan sesuai. Menurut Ibrahim dan Setiadi (2015), Kapabilitas dan *skill* serta potensi atau kemampuan internal yang ada pada diri seseorang ketika menjalankan pekerjaannya sangat penting dalam menghadapi persaingan pasar. Masyarakat yang memiliki kapabilitas dan *skill* yang layak ketika menjalankan pekerjaannya cenderung lebih mampu menciptakan karya atau serta memberikan layanan yang bermutu serta kompetitif. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengembangan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam bekerja Dalam meningkatkan mutu dan kompetitif dari karya atau layanan yang dihasilkan.

Robbins dan Judge (2017) menyatakan kepuasan kerja adalah suatu kondisi di mana

seseorang merasakan perasaan positif atau negatif pada pekerjaan yang dijalani., berdasarkan penilaian terhadap kesesuaian antara pekerjaan yang dilakukan dengan kebutuhan, minat, dan nilai-nilai individu tersebut. Kesesuaian yang dimaksud antara pekerjaan dengan kebutuhan individu dapat merujuk pada kebutuhan fisik atau kebutuhan psikis, seperti gaji atau pendapatan yang memadai, jadwal kerja fleksibel, atau juga lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Kesesuaian antara pekerjaan dengan minat individu dapat merujuk ke aktivitas atau tugas yang dianggap menarik dan memberi semangat serta kepuasan pribadi bagi individu itu. Selain itu, kesesuaian antara pekerjaan dengan nilai individu bisa merujuk pada nilai moral dan etika yang dipercayai oleh individu, seperti integritas, tanggung jawab sosial serta kejujuran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan

Darmawan et al. (2019) menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses sistemik yang diatur suatu bangsa dengan tujuan untuk mengoperasikan serta memperbaiki kualitas kehidupan dengan cara yang efektif dan terorganisir. Menurut Suyatno (2010), pendidikan ialah sebuah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas seseorang dalam memahami, menginterpretasikan, serta memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Zhang dan Li (2019) tingkat

pendidikan adalah proses yang sistematis serta terorganisir yang bertujuan membantu individu untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik mereka untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan sosial.

Menurut Kirkpatrick et al. (1998), indikator dalam pendidikan mencakup empat level evaluasi, yaitu: (1) *reaction* atau reaksi yang mengukur tingkatan reaksi untuk mengetahui opini serta informasi mengenai program pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada peserta.; (2) *learning* atau pengajaran untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta program pendidikan dan pelatihan; (3) *behavior* atau tingkah laku merupakan perilaku para peserta setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan saat bekerja; (4) *result* atau hasil yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi efek program pendidikan atau pelatihan terhadap kelompok secara menyeluruh.

Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan refleksi dari mentalitas seseorang berkenaan dengan pekerjaannya, termasuk perasaan bahagia atau tidak bahagia, serta rasa puas atau tidak puas ketika menjalankan tugas-tugasnya (Rivai et al 2017). Sementara itu, Vecchino et al. (2006) berpendapat jika kepuasan kerja adalah sebuah perasaan, pemikiran, dan bisa juga kecenderungan tindakan seseorang terhadap pekerjaan yang dijalani. Itu berarti kepuasan kerja sangat berkaitan dengan proses mental serta tindakan yang dilakukan oleh pekerja. Hal ini juga bisa berarti sikap akan mempengaruhi kinerja serta proses psikis mereka terhadap pekerjaan yang dijalani.

Sosial Ekonomi

Sumardi (2001), mengungkapkan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam suatu masyarakat yang diatur secara sosial, dilengkapi dengan hak dan kewajiban yang mesti diemban. Menurut M. Sastropradja (2002), Kondisi sosial ekonomi merupakan situasi atau status seseorang dalam lingkup masyarakat. Manaso Malo (2003) mengemukakan bahwa kondisi sosial ekonomi ialah posisi seseorang pada masyarakat yang diatur secara sosial, dilengkapi hak serta kewajiban yang mesti diemban.

Yayuk Yuliati et al (2003) mengindikasikan bahwa kondisi sosial serta ekonomi seseorang mengacu pada status mereka di dalam masyarakat. Status ini dapat ditentukan oleh berbagai faktor seperti pendapatan, tingkat pendidikan, status pekerjaan, kelas sosial, dan faktor-faktor relevan lainnya yang mempengaruhi status sosial dan ekonomi mereka. Masih menurut Yayuk Yuliati et al (2003) Seseorang dengan pendapatan tinggi, pendidikan yang maju, dan posisi pekerjaan yang bergengsi cenderung berada dalam posisi sosial dan ekonomi yang lebih baik dibanding seseorang dengan pendapatan rendah, pendidikan terbatas, dan pekerjaan dengan status yang lebih rendah. Posisi ini dapat memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan seseorang, seperti akses mereka terhadap sumber daya, kesempatan, dan jaringan sosial, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data tersebut berdasar pada data primer yang telah diperoleh. Menurut Nurjannah, I., & Prasetyo, A. (2021) Data primer mengacu kepada fakta yang diperoleh tanpa perantara dari sumber pertama, seperti melalui wawancara dan pengisian kuesioner yang terpilih, Pada penelitian ini digunakan 30 responden sebagai sampel penelitian, dengan populasi yang diteliti yaitu masyarakat yang tinggal di Kelurahan Menteng, Kota Palangka Raya. Pada penelitian yang dilaksanakan, variable yang terlihat adalah variable X yaitu pendidikan dan variable Y yaitu kepuasan kerja. Data dikumpulkan melalui metode kuesioner menggunakan platform Google Form. Kuesioner disebar dengan tujuan mengumpulkan data terkait dua jenis variabel dalam penelitian. Variabel yang dimaksud adalah variabel independen atau variabel bebas, dan variabel dependen atau variabel terikat. Skala dalam kuesioner ini adalah skala likert, sedangkan untuk pengolahan data responden dilakukan dengan regresi dengan aplikasi Eviews 12.

Model regresi yang diaplikasikan pada penelitian ini yaitu model regresi logit. Model regresi logit ialah model statistik yang diimplementasikan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen kategorikal atau numerik dengan variabel dependen biner (dua kategori). Model ini mengestimasi probabilitas bahwa variabel dependen akan mengambil nilai tertentu (biasanya 1 atau 0) sebagai fungsi dari variabel independen. Penelitian ini menggunakan regresi logit dikarenakan variabel dependen bersifat dummy. Dalam model regresi logit, variabel dummy digunakan sebagai variabel independen untuk memperkirakan probabilitas kejadian peristiwa yang diprediksi.

Rumus model regresi logit yaitu:

$$Z_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + e_i$$

Keterangan:

Z_i = variabel terikat (probabilitas kejadian suatu peristiwa biner pada pengamatan i).

β_0, β_1 = koefisien regresi (mengukur pengaruh variable bebas X_i terhadap variable terikat Z_i).

X_i = variable bebas (digunakan untuk memprediksi probabilitas kejadian

Z_i). e_i = kesalahan pengukuran yang terjadi pada setiap pengamatan i .

4. HASIL DAN DISKUSI

Berdasar pada hasil survei yang dilaksanakan kepada 30 responden yang diambil sebagai sampel dari masyarakat Kelurahan Menteng, Kota Palangka Raya melalui penyebaran kuesioner, diraih hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Responden

Jumlah Responden	30
Kuesioner yang Dapat Dianalisis	30
Kuesioner yang Rusak	-
Jumlah	30

Sumber: Data primer, tahun 2023

Melalui Tabel 1 dapat diidentifikasi jika penyebaran kuesioner yang berjumlah 30 kuesioner secara keseluruhan dapat dianalisis sebab tidak ada kuesioner yang rusak atau kurang saat pengisian.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Terakhir

<i>Tingkat Pendidikan Terakhir</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>%</i>
<i>SD</i>	2	6,67%
<i>SMP</i>	6	20%
<i>SMA</i>	8	26,67%
<i>DIPLOMA</i>	4	13,33%
<i>S1</i>	10	33,33%
<i>Total</i>	30	100%

Sumber: Data primer, tahun 2023

Melalui Tabel 2, didapatkan hasil bahwa responden penelitian memiliki taraf pendidikan yang terbagi menjadi beberapa kategori, diantaranya yaitu SD, SMP, SMA, Diploma, dan S1. Adapun persentase masing-masing kategori pendidikan adalah sebagai berikut: 6,67% responden memiliki kualifikasi pendidikan terakhir SD, 20% dari responden memiliki kualifikasi pendidikan terakhir SMP, 26,67% responden memiliki kualifikasi pendidikan terakhir SMA, 13,33% responden memiliki kualifikasi pendidikan terakhir Diploma, dan 33,33% responden memiliki kualifikasi pendidikan terakhir S1.

Tabel 3. Pendapatan Bulanan Masyarakat Menteng

<i>Pendapatan Bulanan Masyarakat Kelurahan Menteng</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>%</i>
<i>500.000,00-1.000.000,00</i>	2	6,67%
<i>1.000.000,00-2.500.000,00</i>	8	26,67%
<i>2.500.000,00-5.000.000,00</i>	14	46,66%
<i>5.000.000,00-7.500.000,00</i>	4	13,33%
<i>7.500.000,00-10.000.000,00</i>	2	6,67%
<i>Total</i>	30	100%

Sumber: Data primer, tahun 2023

Melalui distribusi frekuensi pendapatan masyarakat Kelurahan Menteng dapat diketahui jika 6,67% responden memiliki pendapatan bulanan sebesar 500.000,00-1.000.000,00. Sebanyak 8 responden atau 26,67% memiliki pendapatan sebesar 1.000.000,00-2.500.000,00. Sebanyak 14 responden atau 46,66% memiliki pendapatan sebesar 2.500.000,00-5.000.000,00. Sebanyak 4 responden atau 13,33% memiliki pendapatan 5.000.000,00-7.500.000,00 dan Sebanyak 2 responden atau 6,67% memiliki pendapatan sebesar 7.500.000,00-10.000.000,00.

Tabel 4 Kepuasan Masyarakat Kelurahan Menteng Terhadap Pekerjaan

<i>Tingkat Kepuasan</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>%</i>
<i>Sangat tidak puas</i>	0	0%
<i>Tidak puas</i>	3	10%
<i>Netral</i>	8	26,67%
<i>Puas</i>	5	16,67%
<i>Sangat Puas</i>	14	46,66%
<i>Total</i>	30	100%

Sumber: Data primer tahun 2023

Melalui distribusi frekuensi kepuasan masyarakat Kelurahan Menteng dapat dilihat dari tabel 4 dimana sebanyak 10% responden merasa tidak puas dengan pekerjaannya, 26,67% responden merasa netral, 16,67% responden merasa puas dengan pekerjaannya dan sebanyak 46,66% responden merasa sangat puas dengan pekerjaannya saat ini.

Analisis Regresi Logit

Berikut ini merupakan hasil dari regresi data yang diperoleh melalui metode regresi logit menggunakan aplikasi Eviews 12.

Dependent Variable: Y
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
Date: 04/18/23 Time: 12:09
Sample: 1 30
Included observations: 30
Convergence achieved after 5 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-4.548045	2.034394	-2.235578	0.0254
X	0.078535	0.029403	2.671009	0.0076

McFadden R-squared	0.351327	Mean dependent var	0.700000
S.D. dependent var	0.466092	S.E. of regression	0.372966
Akaike info criterion	0.925835	Sum squared resid	3.894899
Schwarz criterion	1.019248	Log likelihood	-11.88753
Hannan-Quinn criter.	0.955719	Deviance	23.77505
Restr. deviance	36.65186	Restr. log likelihood	-18.32593
LR statistic	12.87680	Avg. log likelihood	-0.396251
Prob(LR statistic)	0.000333		

Obs with Dep=0	9	Total obs	30
Obs with Dep=1	21		

Persamaan Regresi:

$$Z_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + e_i$$

$$Z_i = -4.548045 + 0.078535 X_i$$

Interpretasi Koefisien:

$$\text{Antiln } \beta = e^{0.078535} = 1,0817$$

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-4.548045	2.034394	-2.235578	0.0254
X	0.078535	0.029403	2.671009	0.0076

Hasil regresi data tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variable pendidikan (X) terhadap variabel kepuasan kerja (Y) Kelurahan Menteng. Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat diketahui koefisien variabel pendidikan (X) sebesar 0.078535, artinya setiap peningkatan satu satuan pada variabel pendidikan dapat menaikkan taraf kepuasan kerja yaitu senilai 0.078535, dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap konstan. Koefisien variabel konstanta (C) sebesar -4.548045, yang berarti ketika nilai variabel pendidikan (X) adalah 0 (tidak memiliki pendidikan), maka kepuasan kerja (Y) akan turun sebesar 4.548045.

Berdasarkan hasil regresi Standar Error Variable X 0.029403 Menunjukkan tingkat

ketidakpastian dalam pengukuran koefisien Variabel X. Hal ini berarti semakin rendah nilai standar error, maka semakin tinggi kepercayaan bahwa koefisien yang dihitung adalah representatif dari populasi sebenarnya. Sedangkan Z-Statistic sebesar 2.671009 Merupakan ukuran penting untuk menguji signifikansi statistik dari koefisien Variabel X. Nilai z-Statistic yang melampaui 1,96 menunjukkan jika koefisien Variabel X signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan.

Untuk menilai signifikansi dari probabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat alpha yang dipakai dalam penelitian sebesar 5% (0,05). Nilai alpha atau tingkat signifikansi digunakan untuk mengukur seberapa besar probabilitas dari suatu pengujian hipotesis di luar dugaan atau terjadi secara kebetulan. Berdasarkan penelitian ini nilai probabilitas konstanta sebesar 0.0254 dan nilai probabilitas variabel sebesar 0.0076, sehingga dapat dipastikan bahwa nilai probabilitas konstanta dan variable berada di bawah tingkat alpha 0,05 sehingga dari hasil regresi tersebut diketahui pengaruh variabel Pendidikan

(X) terhadap variabel Kepuasan kerja (Y) tersebut signifikan secara statistik.

McFadden R-squared	0.351327	Mean dependent var	0.700000
S.D. dependent var	0.466092	S.E. of regression	0.372966
Akaike info criterion	0.925835	Sum squared resid	3.894899
Schwarz criterion	1.019248	Log likelihood	-11.88753
Hannan-Quinn criter.	0.955719	Deviance	23.77505
Restr. deviance	36.65186	Restr. log likelihood	-18.32593
LR statistic	12.87680	Avg. log likelihood	-0.396251
Prob(LR statistic)	0.000333		
Obs with Dep=0	9	Total obs	30
Obs with Dep=1	21		

Berdasarkan hasil regresi tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa McFadden R-squared dalam regresi digunakan untuk mengukur keakuratan model regresi logistik biner dalam menjelaskan variasi pada data. Hasil McFadden R-squared pada analisis ini adalah sebesar 0.351327. Interpretasi dari angka tersebut menjelaskan bahwa model yang dibuat mampu menjelaskan sekitar 35% variasi pada data.

LR.statistic (Log Likelihood Ratio statistic) digunakan untuk menguji signifikansi dari model regresi logistik biner. LR.statistic pada analisis ini memiliki nilai sebesar 12.87680. Semakin besar nilai LR.statistic, maka akan semakin signifikan model tersebut. Dalam hal ini, nilai LR.statistic menunjukkan bahwa model regresi logistik biner yang dibuat memiliki signifikansi yang cukup tinggi.

Prob (LR Statistic) menunjukkan tingkat signifikansi dari LR.statistic. Pada analisis ini, Prob (LR Statistic) memiliki nilai sebesar 0.000333 yang menunjukkan bahwa uji kesesuaian model regresi logistik biner tersebut memiliki nilai signifikansi statistik yang cukup tinggi, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model tersebut memiliki potensi yang mumpuni dalam menjelaskan hubungan antara variabel pendidikan dan kepuasan kerja pada masyarakat Kelurahan Menteng. Dengan kata lain, variabel pendidikan secara signifikan berpengaruh terhadap kepuasan kerja masyarakat Kelurahan Menteng.

Sedangkan untuk Log likelihood regresi digunakan untuk mengukur kualitas model regresi logistik biner. Dengan begitu dapat dijabarkan jika, semakin tinggi nilai log likelihood regresi, akan semakin baik kualitas model. Hasil log likelihood regresi pada analisis ini adalah -11.88753 menunjukkan bahwa model regresi logistik biner yang dibuat memang belum mampu menjelaskan seluruh variasi dalam data. Namun, hasil ini masih dapat diinterpretasikan sebagai sebuah indikasi bahwa ada hubungan antara variabel pendidikan (X) dan variabel kepuasan kerja (Y) pada masyarakat Kelurahan Menteng, meskipun masih ada beberapa faktor berbeda yang mempengaruhi taraf kepuasan kerja yang tak dipertimbangkan pada model.

4.1 DISKUSI

Berdasarkan analisis koefisien regresi logit, dapat dinyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja di masyarakat Kelurahan Menteng. Artinya, semakin tinggi taraf pendidikan seseorang akan mempengaruhi taraf kepuasan seseorang dengan pekerjaan yang dijalankan. Dengan demikian, pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan berperan krusial untuk meningkatkan tingkat kepuasan kerja masyarakat Kelurahan Menteng, di Kota Palangka Raya.

Temuan pada penelitian ini didukung oleh hasil studi penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Ella Anastasya Sinambela dari Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto. Pada penelitian terdahulu penulis menguji pengaruh pendidikan, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kepuasan kerja karyawan. Penelitian dilakukan pada karyawan di sebuah perusahaan otomotif di Mojokerto, Jawa Timur.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pendidikan, kompetensi, dan pengalaman kerja secara positif dan signifikan mempengaruhi kepuasan kerja karyawan. Selain itu, dari

ketiga variabel tersebut, pendidikan mempunyai dampak yang paling penting terhadap taraf kepuasan kerja karyawan. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berperan krusial untuk menaikkan taraf kepuasan kerja karyawan di berbagai sektor. Capaian penelitian ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya yang mengindikasikan hubungan yang positif antar pendidikan dan kepuasan kerja di kalangan masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka diambil kesimpulan adanya hubungan positif antara pendidikan dan kepuasan kerja di kalangan penduduk Kelurahan Menteng. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan analisis regresi dari data survei yang menunjukkan adanya korelasi positif antara taraf pendidikan dan taraf kepuasan kerja. Dengan demikian, maka sangat diperlukan upaya dan inovasi untuk meningkatkan pendidikan masyarakat agar dapat meningkatkan peluang mereka untuk bekerja sesuai dengan kompetensi serta preferensi mereka, sehingga meningkatkan taraf kepuasan kerja yang dirasakan.

Sedangkan saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan karakteristik masyarakat secara lebih rinci. Variabel yang dapat disarankan untuk ditambahkan pada penelitian berikutnya terkait dengan topik penelitian ini yaitu usia, kebiasaan kerja, serta faktor budaya, agama, dan etnis yang juga dapat mempengaruhi kepuasan kerja. Dengan demikian, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kepuasan kerja mereka dan apakah faktor-faktor ini berbeda antara kelompok masyarakat yang berbeda. Dengan menambahkan variabel tersebut, maka diharapkan penelitian dapat memberikan data serta informasi lebih detail mengenai aspek-aspek yang dapat memberi pengaruh pada taraf kepuasan kerja masyarakat di Kelurahan Menteng, Kota Palangka Raya maupun di wilayah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhadika, Teddy. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Pengolahan di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- As'ad S. U, Moh. (2002). Psikologi Industri : Seri Ilmu Sumber Daya Manusia. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Darmawan, D. (2019). Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Serta Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*,1(1), 16–21.
- Ibrahim, & Setiadi. (2015). *Pengaruh Stres Kerja dan Kinerja Guru Terhadap Komitmen Guru di SMP N 11 Kota Jambi*. Jambi: Universitas Jambi.
- Joko, T., Munir, R., & Fattah, N. (2019). Pengaruh Pengembangan Karir, Pengawasan Dan Komitmen Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Bantaeng. *YUME: Journal of Management*, 2(2), 1–12.
- Kirkpatrick, L. A. (1998). God As A Substitute Attachment Figure: A Longitudinal Study Of Adult Attachment Style And Religious Change In College Students. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 24(9), 961–973.
- Malo, M., (2003). *Metode Penelitian Sosial*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Nurjanah, N., Kasmiruddin, K., Ruzikna, R., & Othman, L. (2021). Iklim Organisasi dan Kepuasan Kerja Sebagai Strategi Mempertahankan Karyawan: Studi Pada Perusahaan Dealer Mobil Pekanbaru. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1), 77–86.
- Rivai, V., & Sagala, E. J. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (3rd ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Rizwan, M., Iqbal, S., Ehsan, S., & Noreen, M. (2017). The Impact Of Organizational Commitment, Job Satisfaction, Job Stress And Leadership Support On Turnover Intention In Educational Institutes. *International Journal of Human Resource Studies*, 4(2), 181–190.
- Robbins, S., & Judge, T. A. (2017). *Perilaku Organisasi* (16th ed.). Jakarta: Salemba empat.
- Sinambela, E. A. (2020). Pengaruh Pendidikan, Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Baruna Horizon*, 3(2), 277–285.

- Suryabrata, Sumardi. 2001. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suyatno, T. (2010). Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Umum Di Jakarta.
- Vecchio, F., Babiloni, C., Bultrini, A., Luca Romani, G., & Rossini, P. M. (2006). Pre- And Poststimulus Alpha Rhythms Are Related To Conscious Visual Perception: A High-Resolution EEG Study. *Cerebral Cortex*, 16(12), 1690–1700.
- Yuliti, Yayuk dan Mangku Pirnomop. 2003. Sosiologi Pedesaan. Malang. Pustaka Utama.
- Zhang, D., Peng, X., Pan, K., & Liu, Y. (2019). A Novel Wind Speed Forecasting Based On Hybrid Decomposition And Online Sequential Outlier Robust Extreme Learning Machine. *Energy Conversion And Management*, 180(1), 338–357.